

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran masih banyak terjadi di Indonesia. Jumlah angkatan kerja berbanding terbalik dengan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Sektor formal masih menjadi incaran masyarakat dalam memilih pekerjaan, sehingga masyarakat tidak mencoba untuk menciptakan pekerjaan sendiri pada sektor nonformal atau sektor swasta ketika sektor formal lesu. Hal inilah yang menjdikan angka pengangguran masih cukup tinggi di Indonesia. Menurut McClelland (1961), suatu negara dikatakan makmur apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi pengusaha. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha generasi muda. Sehingga dapat mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Khususnya kondisi UMKM Indonesia cukup memprihatinkan, angka tingkat usaha aktif kurang dari 10%. Menurut data BPS penduduk di Kabupaten Semarang pada tahun 2019 sebanyak 1.053.786 jiwa, pada bulan Maret 2020 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Semarang mencapai 79,88 ribu jiwa (7,51%), naik menjadi 5,98 ribu jiwa dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2019 yang berjumlah 73,90 ribu jiwa (7,04%). Persentase kenaikan kemiskinan di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 sebesar 0,47% menduduki nomor tujuh setelah Kota Magelang dengan persentase kenaikan kemiskinan

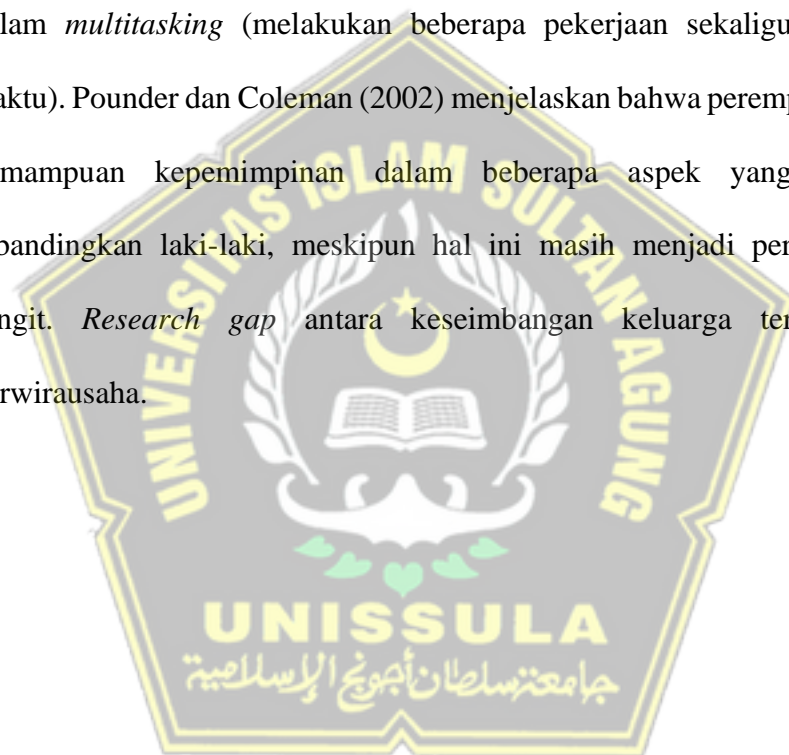
0,12%, Sedangkan Salatiga 0,18% Kabupaten Purworejo 0,33%, Kota Surakarta 0,33%, Kota Tegal 0,33%, dan Kota Semarang 0,36%. Tingkat Persentase penduduk miskin di Kabupaten Semarang tahun 2020 yang sebesar 7,51% lebih kecil jika dibanding persentase penduduk miskin di Jawa Tengah yang sebesar 11,4%. Persentase kenaikan kemiskinan di Kabupaten Semarang pada tahun 2020 sebesar 0,47% lebih kecil jika dibanding kenaikan persentase kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 0,6%.

Jumlah penduduk miskin sudah menimbulkan berbagai eksek dalam kehidupan masyarakat. Ketersediaan lapangan kerja merupakan salah satunya. Jumlah pertambahan lapangan kerja tidak diiringi dengan penduduk yang tinggi. Masyarakat mengalami kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Berbagai bidang pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung besarnya jumlah tenaga kerja. Semakin hari jumlah pencari kerja semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan kesediaan lapangan kerja. Terbatasnya lapangan kerja menimbulkan persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan. Sebagian kecil dari tenaga kerja dengan kemampuan berkualitas yang diterima sedangkan anggota masyarakat yang lain tidak mendapat pekerjaan bahkan menjadi pengangguran. Jika memperoleh pekerjaan itu pun kurang layak atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Kewirausahaan adalah suatu usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya, baik dengan cara membuka usaha ataupun menciptakan sebuah inovasi baru untuk meningkatkan perekonomian bagi dirinya sendiri maupun orang lain dilingkungan sekitarnya. Kasmir (2011)

berpendapat, wirausaha merupakan jiwa seorang individu yang tidak takut dalam mengambil risiko untuk melakukan kegiatan usaha dalam berbagai kesempatan.

Dukungan berbagai riset yang menunjukkan kemampuan *entrepreneurship* perempuan lebih unggul dibandingkan laki-laki di antaranya yaitu temuan penelitian Stoet et al. (2013) bahwa perempuan lebih unggul dalam *multitasking* (melakukan beberapa pekerjaan sekaligus dalam satu waktu). Pounder dan Coleman (2002) menjelaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan kepemimpinan dalam beberapa aspek yang lebih baik dibandingkan laki-laki, meskipun hal ini masih menjadi perdebatan yang sengit. *Research gap* antara keseimbangan keluarga terhadap minat berwirausaha.



Tabel 1.1 Ikhtisar Research Gap

Penelitian (Tahun)	Variabel	Hasil	Research Gap
Citradewi dan Migunani (2016)	Keseimbangan keluarga pada minat berwirausaha wanita	Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa keseimbangan keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi aktivitas berwirausaha wanita	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh Keseimbangan keluarga pada minat berwirausaha wanita
Nurhayati, R., Farradina, S., dan Nugroho, S. (2019)	Minat berwirausaha, efikasi diri, dan dukungan sosial keluarga	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap minat berwirausaha	Terdapat konsistensi pengaruh dukungan keluarga pada minat berwirausaha
Sucheta Agarwal Usha Lenka (2015)	Keseimbangan kehidupan kerja pengusaha perempuan	Keterlibatan mereka dalam kegiatan kewirausahaan membantu mereka mendapatkan pengakuan dan kepercayaan diri. Wanita mencoba untuk menjaga keseimbangan kehidupan kerja melalui keterampilan kewirausahaan mereka seperti komunikasi yang efektif, pengorganisasian, perencanaan, memimpin dan	Terdapat konsistensi Keseimbangan kehidupan kerja perempuan dalam kegiatan kewirausahaan

mendelegasikan
keterampilan

Research gap yang tertera pada beberapa tabel yang penulis tampilkan di atas merupakan pembuktian bahwa penelitian terkait motivasi, keseimbangan keluarga terhadap minat berwirausaha selalu menarik karena selalu bisa menyajikan hasil penelitian yang berbeda dan sangat bergantung pada kondisi lokus dan fenomena yang terjadi pada objek penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena pada objek yang akan diteliti serta teori terkait motivasi dan keseimbangan keluarga, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Anteseden Minat *Entrepreneur* Wanita”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap*, *future research* tentang anteseden minat *entrepreneur* wanita maka dapat diberikan rumusan masalah pada studi ini yaitu “bagaimanakah pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) dan motivasi terhadap minat *entrepreneur* wanita“. Untuk mendapatkan data studi pertanyaan penelitian (*question research*) adalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap motivasi wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat *entrepreneur* wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat *entrepreneur* wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menguraikan rumusan masalah penelitian, selanjutnya diuraikan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap motivasi wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.
2. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh keseimbangan keluarga (*work-life balance*) terhadap minat *entrepreneur* wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.
3. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap keseimbangan keluarga (*work-life balance*) wanita Rumah Kreatif BUMN Mandiri di Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, setelah selesai dilakukan, diharapkan dapat memberi kebermanfaatan, diantaranya:

1. Manfaat Akademik

Secara akademik studi ini dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yang berupa model pengembangan peningkatan tentang kewirausahaan sebagai bentuk pemberdayaan terhadap perempuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pihak terkait guna menganalisis faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian utama dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha bagi perempuan.

